

BAB II

TEORI DAN PERUMUSAN HIPOTESIS

A. Teori dan Kajian Pustaka

1. Nilai Perusahaan

a. Pengertian

Nilai Perusahaan diartikan sebagai harga pasar karena melalui nilai perusahaan tersebut, pemegang saham mampu memperoleh penghasilan maksimum ketika harga suatu saham meningkat. Nilai perusahaan diartikan sebagai pandangan investor tentang perkembangan bisnis, biasanya ditunjukkan dalam harga sahamnya (Harmono, 2017).

Maksud utama pendirian perusahaan adalah untuk optimalisasi nilai entitas bisnis (Risman, 2021). Nilai perusahaan biasanya dinilai dengan harga saham yang terbentuk melalui interaksi antara penawaran dan permintaan, yang mencerminkan evaluasi masyarakat terhadap performa suatu bisnis (Harmono, 2017).

Menurut Samudra & Widyawati (2018), nilai perusahaan adalah gambaran tentang sejauh mana masyarakat percaya dan mengandalkan perusahaan setelah beroperasi selama periode yang panjang, mulai dari awal berdirinya hingga saat ini. Pemilik berkeinginan untuk meningkatkan nilai perusahaan karena hal ini berarti peningkatan kekayaan bagi mereka.

Lebih lanjut lagi nilai perusahaan saat ini adalah nilai dari arus kas beberapa tahun kedepan yang terdiri dari pendapatan dan biaya. Arus kas masa depan dipengaruhi oleh risiko yang dapat menyebabkan deviasi, dan pengambilan keputusan manajemen dalam investasi dan pendanaan serta faktor ekonomi makro seperti kurs uang (Risman, 2021).

Harga saham mempresentasikan harta pemegang saham dan perusahaan, sehingga nilai perusahaan sangat penting. Harga saham menunjukkan bahwa nilai perusahaan sebanding dengan kekayaan pemegang saham.

Nilai pasar adalah harga pasar saham yang ditawarkan oleh perusahaan kepada pembeli dan penjual setelah kesepakatan selesai. Ini karena harga pasar mencerminkan nilai sebenarnya dari kekayaan perusahaan.

b. Macam-macam Nilai Perusahaan

Menurut Risman (2021), ada beberapa macam nilai perusahaan, yaitu sebagai berikut :

1) Nilai Nominal

Nilai yang ditunjukkan pada anggaran dasar perusahaan, biasanya saat didirikan atau setelah akta perubahan. Waktu saham yang diperdagangkan di bursa efek ditulis dengan nilai nominal sebelum perdagangan saham dilakukan tanpa warkat.

2) Nilai Pasar

Nilai pasar saham sebuah perusahaan akan ada ketika perusahaan listing di bursa efek yaitu, harga yang terjadi selama proses jual dan beli di pasar modal .

3) Nilai Intrinsik

Nilai intrinsik diperoleh dari perhitungan yang dilakukan dalam analisis fundamental suatu perusahaan.

4) Nilai Buku

Adalah jumlah total ekuitas perusahaan dibagi total saham yang beredar.

c. Faktor yang mempengaruhi Nilai Perusahaan

1) Faktor Internal

a) Kinerja Keuangan

Menurut Marantika (2012), Kinerja keuangan biasanya menggambarkan kinerja suatu organisasi selama periode waktu tertentu, yang menunjukkan seberapa baik kesehatan organisasi tersebut.

b) Kepemilikan Manajerial dan Institusi

Menurut Marantika (2012), Kepemilikan institusi merupakan besaran saham yang dipegang oleh perusahaan dari keseluruhan saham beredar. Kepemilikan institusi yang besar dari segi nilai ekonomi memotivasi manajemen untuk menyelaraskan kepentingan investor dan manajemen sehingga mereka memiliki kemampuan untuk memantau perkembangan investasi secara profesional, yang pada akhirnya dapat mencegah kecurangan.

Kepemilikan manajer adalah kondisi dimana manajer juga memiliki saham perusahaan tersebut. Ketika manajer memiliki lebih banyak saham dalam perusahaan, mereka lebih produktif dalam memaksimalkan nilai perusahaan.

2) Faktor Eksternal

a) Kebijakan Pemerintah

Menurut Hidayah & Roisah (2017), dalam proses liberalisasi perdagangan saat ini, pemerintah Indonesia telah membuat berbagai kebijakan untuk mempermudah perdagangan barang dan jasa serta mengurangi hambatan.

b) Suku Bunga Bank

Menurut T. H. Purnomo & Widyawati (2013), Sesuai dengan analisisnya, suku bunga memiliki dua definisi yakni bunga untuk bank dan pengusaha. Untuk bank, bunga dianggap sebagai keuntungan atau pendapatan atas pinjaman uang kepada masyarakat.

Bagi pengusaha, bunga sebagai modal tambahan atau biaya produksi.

d. Pengukuran Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan dihitung melalui *Price to Book Value* (PBV). Dengan menggunakan nilai rasio PBV, investor bisa menilai apakah saham terlalu dihargai jika dibandingkan dengan nilai buku perusahaan. Secara umum, nilai rasio PBV seharusnya lebih dari 1, hal ini menunjukkan perusahaan memiliki kinerja yang bagus menurut investor (pasar).

$$\text{Price to Book Value} = \frac{\text{Market Price per Share}}{\text{Book Value per Share}}$$

Market price (nilai pasar) dapat menggunakan harga penutupan, di mana harga penutupan menunjukkan permintaan dan penawaran saham di pasar. *Book Value* (BV) adalah jumlah total ekuitas perusahaan dibagi total saham yang beredar (*outstanding shares*):

$$\text{Book Value} = \frac{\text{Total Nilai Ekuitas}}{\text{Jumlah Saham}}$$

2. Inflasi

a. Pengertian Inflasi

Inflasi merupakan peningkatan harga keseluruhan yang berkelanjutan dan luas dalam ekonomi (Rahardja & Manurung, 2019). Inflasi adalah keadaan semua nilai barang dan jasa cenderung terus naik,

yang berdampak negatif terhadap perekonomian negara, Ini terjadi ketika daya beli masyarakat menurun sementara jumlah uang beredar meningkat.

Inflasi secara umum merupakan proses kenaikan harga yang terkait dengan mekanisme pasar, seperti peningkatan belanja publik, likuiditas pasar yang berlebihan, dan distribusi barang yang tidak lancar. Ketika inflasi terus-menerus dan persisten dalam jangka waktu yang lama, itu menjadi masalah ekonomi yang signifikan. (Akhirson & Herusetto, 2016).

Variabel makroekonomi terpenting dalam kegiatan ekonomi pelaku ekonomi, termasuk negara, adalah penggolongan tingkat inflasi, karena dapat memberikan dampak negatif terhadap struktur biaya produksi dan tingkat kesejahteraan. Nilai suatu perusahaan dapat dipengaruhi oleh inflasi, dan ketika investor menyisihkan sebagian dananya untuk berinvestasi dalam saham perusahaan, hal ini akan berpengaruh terhadap potensi laba yang mereka peroleh di masa yang akan datang. Inflasi dapat dikendalikan agar tidak mengalami trend yang berkelanjutan, tentunya tergantung pada tingkat keparahan dan faktor yang mempengaruhi inflasi..

b. Determinan Inflasi

Inflasi disebabkan oleh berbagai faktor, yaitu di antaranya sebagai berikut :

- 1) Dari sisi penawaran, penyebabnya karena adanya penurunan nilai tukar, efek inflasi di negara lain, fluktuasi harga komoditas karena pemerintah, dan kejadian tak terduga yang disebabkan oleh gangguan distribusi dan bencana alam.

- 2) Dari sisi permintaan, faktor yang menyebabkan kenaikan harga adalah peningkatan permintaan dan ketersediaan barang dan jasa.
- 3) Dari ekspektasi inflasi, hal ini mempengaruhi cara masyarakat umum menggunakan angka ekspektasi inflasi dalam membuat keputusan.

c. Pengukuran Inflasi

Nilai tingkat inflasi diambil dari laporan inflasi dengan IHK sebagai indikatornya yang dipublikasikan oleh Badan Pusat Statistik.

$$\text{Laju Inflasi} = \frac{IHK_N - IHK_{N-1}}{IHK_{N-1}} \times 100\%$$

3. Kurs

a. Pengertian Kurs

Menurut Ratjaya Ningsih et al., (2021) kurs merupakan perbandingan mata uang 2 negara. Kurs mata uang memiliki peranan krusial terhadap neraca transaksi berjalan (Pangestuti & Louisa, 2020).

Peningkatan harga jual dan beli, yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan itu sendiri, menunjukkan perbandingan nilai-nilai tersebut, yang kemudian menjadi referensi untuk bisnis perusahaan. Karena perusahaan Indonesia biasanya menggunakan Dollar AS untuk pembayaran untuk bahan produksi dan transaksi (pembayaran) lainnya, mereka sangat memperhatikan informasi tentang kurs Rupiah terhadap Dollar AS.

b. Sistem Kurs

Menurut Sukirno (2019), ada 2 sistem nilai tukar, yaitu :

1) Sistem kurs tetap

Penetapan sistem nilai tukar yang ditetapkan oleh pemerintah.

2) Sistem kurs fleksibel

Penerapan sistem nilai tukar yang ditetapkan oleh pasar.

c. Jenis-jenis Kurs

Menurut Sukirno (2019), ada 4 jenis nilai tukar valas, yaitu :

1) Kurs jual

Harga yang ditetapkan oleh lembaga keuangan ketika menjual mata uang asing kepada nasabah.

2) Kurs tengah

Nilai tengah merupakan nilai dari perhitungan kurs jual dan kurs beli.

3) Kurs beli

Harga yang ditetapkan oleh lembaga keuangan ketika menjual mata uang asing kepada nasabah.

4) Kurs rata

Digunakan untuk penjualan dan pembelian *bank notes* dan cek perjalanan.

Nilai kurs selalu berubah, karena itu ada beberapa istilah yang mengacu pada kondisi nilai kurs ini sebagai berikut:

1) Depresiasi

Kondisi di mana supply dan demand pasar menurunkan nilai mata uang domestik.

2) Apresiasi

Kondisi di mana supply dan demand pasar meningkatkan nilai mata uang domestik.

3) Devaluasi

Adalah situasi menurunnya nilai mata uang suatu negara akibat dari kebijakan moneter atau pemerintah negara tersebut.

4) Revaluasi

Adalah situasi meningkatnya nilai mata uang suatu negara akibat dari kebijakan moneter atau pemerintah negara tersebut.

d. Pengukuran Nilai Kurs

Dalam penelitian ini, kurs diprosikan dengan nilai kurs tengah antara Rupiah (IDR) dan Dollar Amerika (USD). Nilai kurs tengah diambil dari laporan akhir tahun Bank Indonesia.

$$Kurs\ Tengah = \frac{(Kurs\ Jual + Kurs\ Beli)}{2}$$

B. Penelitian Terdahulu

Tabel 2. 1 Penelitian Terdahulu

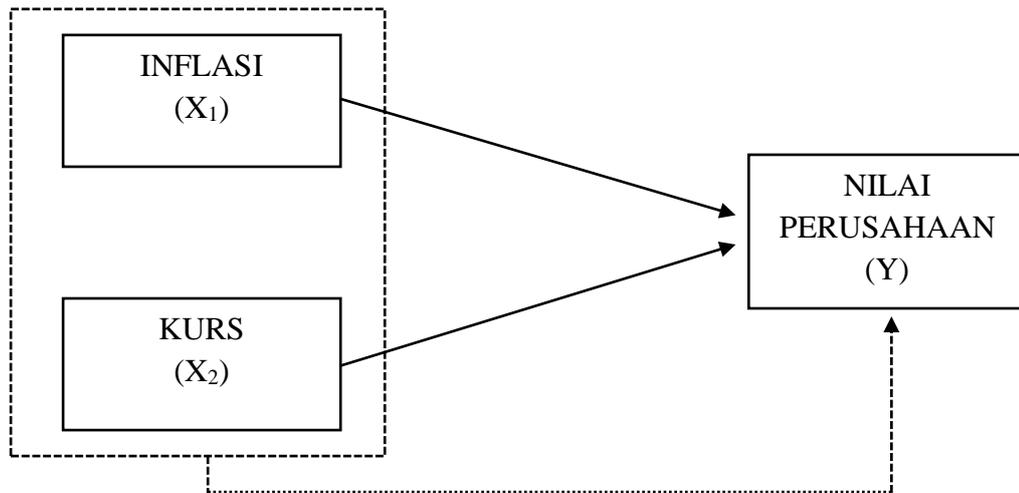
Nama Peneliti	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
(Dewi Sartika et al., 2019)	Pengaruh Inflasi, Suku Bunga, Nilai Tukar, dan Produk Domestik Bruto terhadap Nilai Perusahaan	Hasil penelitian inflasi, suku bunga dan produk domestik bruto berpengaruh terhadap nilai perusahaan, sedangkan nilai tukar tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.
(Nuryani et al., 2021)	Pengaruh Internal dan Eksternal Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan pada Properti dan Real Estate	Hasil penelitian <i>leverage</i> dan likuiditas tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Sedangkan inflasi dan suku bunga berpengaruh terhadap nilai perusahaan.
(Japhar et al., 2020)	Pengaruh Internal Dan Eksternal Terhadap Nilai Perusahaan Pada Sektor Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia	Hasil penelitian inflasi tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.
(Pasaribu et al., 2019)	Pengaruh Internal dan Eksternal Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan	Hasil penelitian variabel inflasi dan kurs berpengaruh terhadap nilai perusahaan.
(Fuad & Wandari, 2018)	Pengaruh Struktur Modal dan Faktor Eksternal terhadap Nilai Perusahaan (Studi pada PT. Bank Central Asia, Tbk).	Hasil penelitian secara parsial masing-masing variabel independen yaitu struktur modal, inflasi, suku bunga, dan kurs tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

- (Pujiati & Hadiani, 2020) Analisis Pengaruh Profitabilitas, Kebijakan Dividen, Inflasi dan Nilai Tukar terhadap Nilai Perusahaan Hasil penelitian variabel profitabilitas, nilai tukar, kebijakan dividen berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Variabel inflasi tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan..
- (Amirullah et al., 2018) Pengaruh Faktor Fundamental Makro dan Mikro terhadap Nilai Perusahaan (Studi pada Saham Perusahaan Sektor Infrastruktur dan Sektor Konstruksi Yang terdaftar di BEI Periode 2015-2017 Hasil penelitian secara parsial inflasi, kurs, dan DER tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan sedangkan ROE berpengaruh terhadap nilai perusahaan.
- (Suzulia et al., 2020) *The Effect of Capital Structure, Company Growth, and Inflation on Firm Value With Profitability as Intervening Variable (Study on Manufacturing Companies Listed on BEI Period 2014-2018)* Hasil penelitian menunjukkan bahwa Struktur modal dan Profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Sedangkan Pertumbuhan perusahaan dan Inflasi tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.
- (Soeharjoto et al., 2021) *Firm Value Determination with Inflation and Exchange Rate as A Moderating Variable (Study On The Manufacturing Industry Recorded In Indonesia Sharia Stock Index)* Hasil penelitian menunjukkan bahwa : *Return on Equity* dengan inflasi sebagai variabel moderasi berpengaruh terhadap nilai perusahaan. *Islamic Social Reporting* berpengaruh pada nilai perusahaan. DER dengan nilai tukar sebagai variabel moderasi memiliki efek negatif pada nilai perusahaan. CR dan TATO tidak berpengaruh signifikan untuk nilai perusahaan.
- (Ruslim & Michael, 2019) *The Effect Of Financial Ratio On Company Value With Inflation As A* Hasil penelitian menunjukkan bahwa : Struktur modal dan Profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan,

(Pangestuti et al., 2022)	<i>Moderation Variable Role of Profitability, Business Risk, and Intellectual Capital in Increasing Firm Value</i>	Pertumbuhan perusahaan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa profitabilitas, modal intelektual, risiko bisnis, dan faktor ekonomi makro seperti harga emas, nilai tukar, dan harga minyak mempengaruhi nilai perusahaan pertambangan di Indonesia.
(Farras & Wijaya, 2021)	<i>The impact of inflation, interest rate and exchange value on banking companies' performances during the 2017 – 2020 period</i>	Hasil penelitian nilai tukar berpengaruh terhadap kinerja perusahaan. Sementara variabel inflasi dan suku bunga tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan.

Sumber : Dikembangkan dalam penelitian ini (2023)

C. Kerangka Pikir



Keterangan :

- > : Pengaruh variabel X terhadap Y secara parsial.
- > : Pengaruh variabel X terhadap Y secara simultan.

Sumber : Dikembangkan untuk penelitian ini (2023)

Gambar 2. 1 Kerangka Pikir

D. Perumusan Hipotesis

1. Pengaruh Inflasi terhadap Nilai Perusahaan

Inflasi mempengaruhi bisnis secara keseluruhan dan mengakibatkan perusahaan mengalami kebangkrutan. Ketika biaya meningkat lebih besar dari pendapatan perusahaan, laba perusahaan menurun. Penurunan laba tersebut dapat mengurangi minat masyarakat berinvestasi dalam perusahaan, sehingga berpotensi menyebabkan penurunan nilai perusahaan secara keseluruhan (Dewi Sartika et al., 2019).

Hasil Penelitian Dewi Sartika et al. (2019) dan Pasaribu et al., (2019) menemukan hasil bahwa inflasi berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Sementara hasil penelitian Suzulia et al. (2020), menunjukkan bahwa inflasi tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Diketahui pada tahun 2014-2018 masih dikategorikan inflasi ringan karena nilainya dibawah 10%, para investor yakin perusahaan masih mampu menghasilkan keuntungan dan memiliki strategi serta solusi untuk menghadapi inflasi yang sedang terjadi.

H_1 : Inflasi secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan Sektor Pertambangan Sub-Industri *Diversified Metals & Minerals* Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

2. Pengaruh Kurs terhadap Nilai Perusahaan

Depresiasi Rupiah terhadap USD berpengaruh terhadap perusahaan yang bergerak dibidang kegiatan ekspor. Jika nilai kurs Rupiah turun, eksportir yang menjual produk mereka dalam mata uang asing akan mendapatkan lebih banyak uang. Akibatnya, margin keuntungan mereka akan

meningkat, yang menghasilkan lebih banyak uang dalam kas mereka dan pada akhirnya meningkatkan nilai perusahaan. Sebaliknya, jika kurs Rupiah naik, maka margin keuntungan eksportir dalam Rupiah akan cenderung berkurang.

Dengan terdepresiasi Rupiah akan meningkatkan biaya produksi sehingga keuntungan yang diperoleh perusahaan menurun dan jika penjualan tidak meningkat maka pendapatan akan berkurang dan akan berdampak buruk terhadap nilai perusahaan (Sambodo, 2014).

Hasil penelitian Pujiati & Hadiani (2020) dan Pasaribu et al., (2019) menunjukkan bahwa kurs berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Sedangkan hasil Penelitian Amirullah et al. (2018), menunjukkan bahwa kurs tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Dengan memperhatikan kurs Rupiah terhadap Dollar dari tahun 2015 hingga 2017, menunjukkan bahwa investor masih menganggap pertumbuhan kurs Rupiah terhadap Dollar sebagai sesuatu yang wajar. Hal ini disebabkan oleh fakta bahwa pertumbuhan ini terjadi di seluruh dunia, dengan Dollar mengalami apresiasi terhadap hampir semua mata uang global.

H₂ : Kurs secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan Sektor Pertambangan Sub-Industri *Diversified Metals & Minerals* Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

3. Pengaruh Inflasi dan Kurs terhadap Nilai Perusahaan

Inflasi dapat menyebabkan meningkatkan biaya untuk bisnis, yang dapat mempengaruhi pendapatan perusahaan. Sementara nilai kurs dapat

mempengaruhi inflasi, karena depresiasi nilai tukar dapat menyebabkan inflasi meningkat. Laju inflasi yang tinggi dan fluktuasi kurs yang berubah-ubah membuat perusahaan kesusahan masalah keuangan, sehingga kinerja keuangan terganggu dan mengurangi nilainya..

Hasil penelitian Dewi Sartika et al. (2019), menunjukkan bahwa inflasi dan kurs berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Hubungan antara inflasi dan kurs terhadap nilai suatu perusahaan dapat berbeda-beda tergantung dari berbagai faktor. Oleh karena itu, dampak inflasi serta kurs ini dapat bergantung pada industri tertentu, kondisi pasar, dan kemampuan perusahaan untuk beradaptasi terhadap kondisi ekonomi yang sedang berlangsung.

H₃ : Inflasi dan Kurs secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan Sektor Pertambangan Sub-Industri *Diversified Metals & Minerals* Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia.